

INTISARI

Latar Belakang: Skabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*, yang dapat menyerang orang-orang dari semua ras dan kelas sosial. Indonesia merupakan negara yang mempunyai beban infeksi skabies tertinggi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan kasus pondok pesantren di Kabupaten Rembang, yang memiliki risiko penularan yang tinggi.

Tujuan Penelitian: Secara umum bertujuan mengetahui insidensi, hubungan faktor-faktor risiko penyebab skabies dengan kejadian penyakit skabies pada populasi santri di wilayah Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode potong lintang, bersifat deskriptif analitik untuk melihat insidensi kejadian skabies dengan menyaring gejala awal menggunakan kuesioner “DeSkab UI” yang dipadukan dengan kriteria dari IACS, mendeteksi gejala klinis yang muncul dan melakukan pemeriksaan penunjang dengan metode pemeriksaan dermoskopi atau mikroskop digital perbesaran kuat, kerokan kulit dan cukilan kulit untuk mendapatkan tungau *Sarcoptes scabiei* yang akan diamati di bawah mikroskop.

Hasil Penelitian: Kondisi fisik lingkungan yang merata di semua pesantren adalah kelembaban normal, sanitasi kamar mandi baik, namun memiliki kepadatan kamar tidur yang tinggi. Dari 844 santri yang menjadi sampel, sebanyak 468 yang dinyatakan positif skabies secara klinis. Pada aspek lingkungan, yang memiliki hubungan signifikan dengan kasus skabies klinis adalah variabel tingkat cahaya dan suhu ruangan. Sedangkan pada aspek kapasitas responden; pengetahuan, sikap, dan kebersihan diri; semuanya memiliki hubungan signifikan secara statistik dengan kasus skabies. Berdasarkan uji multivariat, faktor yang paling besar nilai pengaruhnya terkait lingkungan adalah suhu udara dalam ruangan kamar ($OR=1,6$), sedangkan dalam aspek kapasitas responden adalah pengetahuan ($OR=1,7$) dan kebersihan diri ($OR=2,06$)

Kesimpulan: Secara umum kondisi pondok pesantren di Kabupaten Rembang memudahkan penularan skabies, terutama karena kepadatan hunian yang tinggi dan terbukti dengan tingginya kasus skabies dalam penelitian ini (55%). Namun demikian, faktor pengetahuan dan kebersihan diri juga berpengaruh terhadap jumlah kasus skabies di lingkungan pondok pesantren di Rembang.

Kata Kunci: Skabies, Faktor Risiko, Pondok Pesantren, Rembang

ABSTRACT

Background: Scabies is a skin infection caused by the *Sarcoptes scabiei* mite, affecting individuals across all races and social classes. Indonesia has the highest burden of scabies infection, necessitating further research. This study focuses on Islamic boarding schools in Rembang Regency, which are at high risk of transmission.

Objective: The primary goal is to determine the incidence of scabies, examine the relationship between risk factors and scabies occurrence, and identify specific variants causing scabies among students in Rembang Regency, Central Java.

Method: This cross-sectional, descriptive-analytical study aims to assess the prevalence and incidence of scabies by screening for early symptoms using the "DeSkab UI" questionnaire. It involves detecting clinical symptoms and performing supportive examinations using dermoscopy, skin scraping, or curettage methods to collect *Sarcoptes scabiei* mites. These mites will be observed under a microscope will be conducted to detect the var hominis species.

Result: The Islamic boarding schools typically have normal humidity, good bathroom sanitation, but high bedroom density. Out of 844 sample students, 468 are have been clinically identified to have scabies. Among environmental factors, light level and room temperature are most significantly associated with clinical scabies cases. Regarding respondent characteristics, knowledge, attitudes, and personal hygiene all have a statistically significant relationship with scabies cases. A multivariate test revealed that light level had the greatest influence are room temperature (OR=1,6), knowledge(OR=1,7), and personal hygiene (OR=2,06).

Conclusion: Overall, the conditions in Islamic boarding schools in Rembang Regency facilitate the transmission of scabies, primarily due to high density, as evidenced by the high incidence of scabies cases in this study (77%). Additionally, knowledge and self-hygiene also significantly influence the number of scabies cases in these environments.

Keywords: Scabies, Risk Factor, Islamic Boarding School, Rembang